

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dijabarkan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penelitian yang menekankan pada penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap fenomena dan fakta yang terjadi⁴⁹. Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif analitis adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *post positivisme* yang pada umumnya digunakan untuk meneliti secara objektif dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci⁵⁰. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi di masa sekarang⁵¹. Peristiwa yang terjadi setelah peneliti melakukan penelitian awal pra tesis bahwa *stakeholder* yang berada di sekitaran tempat penelitian dan berkaitan dengan tema yang diangkat belum optimal dalam melaksanakan perannya sampai akhir tahun 2017, sehingga berdampak pada tindakan diskriminatif terhadap warga Ahmadiyah yang ada di Desa Manislor, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Desa Manislor, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Ada beberapa dusun yang menjadi pemukiman warga Ahmadiyah, serta beberapa tempat ibadah untuk dijadikan tempat penelitian yang menarik.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (ed 22)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 73.

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 34.

Kemudian rumah-rumah warga termasuk petinggi-petinggi Desa Manislor yang sebagian besar berasal dari warga Ahmadiyah. Peneliti menentukan dan mengambil lokasi penelitian di Manislor karena lokasi tersebut adalah tempat domisili terbesar bagi Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang ada di Indonesia, sekaligus sebagai tempat yang pernah menjadi saksi konflik yang berujung pada kekerasan antara JAI dengan Ormas pemuda maupun Ormas Islam. Meskipun konflik tersebut berhasil diselesaikan secara damai, akan tetapi dalam pengamatan peneliti dinamika konflik yang terjadi bergerak dalam putaran konflik sektarian dalam Islam yang sifatnya horizontal dan vertikal, sehingga melibatkan banyak aktor, yaitu aktor Ahmadiyah, anti Ahmadiyah, aktor pro Ahmadiyah, dan aktor fungsional.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah patokan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya dengan relevansi data yang diperoleh, karena dengan adanya batas waktu, maka peneliti dapat terpacu untuk menyelesaikan penelitian ini secara komprehensif dan mendalam. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini akan berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari bulan September 2018 – Januari 2019. Sehingga diharapkan hasil yang benar-benar maksimal dari semua metode pengumpulan data dari keseluruhan subjek penelitian.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran⁵². Subjek dalam penelitian ini ditekankan pada suatu hal yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian termasuk penelitian ini, yang berupa benda, hal, ataupun orang. Subjek penelitian ini meliputi orang-orang yang terlibat secara

⁵² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 862.

langsung dalam konflik sosial berbasis agama Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) dan bertindak langsung sebagai informan⁵³. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan / Fungsi	Instansi
1	Ahmad Sobirin (38 tahun)	Tenaga Ahli Komisioner / Fungsional	Ombudsman Republik Indonesia (ORI)
2	H. Acep Purnama, S.H., M.H. (59 tahun)	Bupati / Fungsional	Kantor Pemerintah Kab. Kuningan
3	Toni Kusumanto, AP., M.Si. (45 tahun)	Kabag Kesra / Fungsional	Kantor Pemerintah Kab. Kuningan
4	Adhyaksa Darma Yuliano, SH., MH. (50 tahun)	Kepala / Fungsional	Kejaksaan Negeri Kuningan (Kajari)
5	Dr. H. Hanif Hanafi, M.Si. (43 tahun)	Kepala / Fungsional	Kantor Wilayah Kementerian agama (Kanwil Kemenag)
6	KH. Abdul Aziz Anwar Nawawi (60 tahun)	Ketua Umum / Anti Ahmadiyah	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kab. Kuningan
7	Drs. H. KMS. Zulkifli, M.Si. (55 tahun)	Kepala Dinas / Fungsional	Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kab. Kuningan
8	Letkol. Inf. Daru Cahyadi Soeprapto, S.Sos., M.M. (47 tahun)	Komandan / Fungsional	Komando Distrik Militer (Kodim) 0615 Kuningan
9	AKP. Iwan Rasiwan, S.H., M.H. (48 tahun)	Kepala Satuan (Kasat) Intelkam / Fungsional	Kepolisian Resor (Polres) Kuningan
10	Ahmad Sigit Pramono, S.Kom. (47 tahun)	Kepala Bidang / Fungsional	Kesbangpol Kuningan
11	Camat Jalaksana (55 tahun)	Camat / Fungsional	Kecamatan Jalaksana
12	Gugum Gumbira, S.Kom. (38 tahun)	Kepala Sub Bagian (Kasubag) Analisis Informasi Bagian Humas / Fungsional	Sekretariat Daerah (Setda) Kab. Kuningan
13	Dudi Suhardiman, S.Kom. (40 tahun)	Kepala Seksi Pengelolaan dan Penyajian Data Kependudukan / Fungsional	Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kab. Kuningan
14	Indra Nugraha Ishak (48 tahun)	Sekretaris / Fungsional	Satuan Polisi Pamong Praja Kuningan

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987, hlm. 20.

15	Dr. Iman Subasman (50 tahun)	Dosen / Netral	STAI al-Ihya Kuningan
16	Syamsul Alam Agus, S.H. (43 tahun)	Sekretaris Eksekutif / Lembaga Sosial Bantuan Hukum (Pro Ahmadiyah)	Yayasan Satu Keadilan (YSK) Bogor
17	Ahmad Fanani Rosyidi (Awe) (35 tahun)	Peneliti Bidang HAM / Lembaga Sosial Bantuan Hukum (Pro Ahmadiyah)	Setara <i>Institute</i>
18	Zakiyal Fuad (30 tahun)	Peneliti / Pro Ahmadiyah	Institut Studi Islam Fahmina Cirebon
19	H. lip Syamsul Arief (50 tahun)	Ketua / Netral	Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Kuningan
20	Wahyudin (35 tahun)	Pengurus / Anti Ahmadiyah	Front Pembela Islam
21	Okky Satrio (60 tahun)	Tokoh / Netral	Sunda Wiwitan
22	Yusuf Ahmadi (50 tahun)	Kepala Desa (Kuwu) / Fungsional – Ahmadiyah	Pemerintahan Desa Manislor
23	Syaeful Uyun (50 tahun)	Mubaligh / Ahmadiyah	JAI Jawa Barat Wilayah Priangan Timur
24	Abah Rusja (75 tahun)	Sesepuh dan Amir / AHmadiyah	Desa Manislor / JAI Wilayah 3 Cirebon
25	Buldan Burhanudin (40 tahun)	Mubaligh / Ahmadiyah	JAI Wilayah 3 Cirebon
26	Nur Halim (60 tahun)	Ketua Umum / Ahmadiyah	Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Desa Manislor
27	Ustadz Irfan Maulana (35 tahun)	Mubaligh / Ahmadiyah	Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) Desa Manislor
28	Didin (40 tahun)	Warga non-Ahmadiyah / Anti Ahmadiyah	Desa Manislor

3.3.2. Objek Penelitian

Dalam KBBI, Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian⁵⁴. Sedangkan, menurut Supranto Objek penelitian merupakan himpunan elemen-elemen yang dapat berupa orang, organisasi ataupun barang-barang yang akan diteliti⁵⁵. Pendapat tersebut dipertegas oleh Dayan, bahwa Objek penelitian adalah suatu pokok

⁵⁴ Departemen dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 622

⁵⁵ J. Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga, 2000, hlm. 21

persoalan yang akan diteliti guna mendapatkan data secara teratur dan terarah⁵⁶. Maka Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1). Dinamika konflik Ahmadiyah di Desa Manislor; (2). Upaya-upaya rekonsiliasi konflik Ahmadiyah di Desa Manislor; dan disertai dengan analisis terhadap akar, aktor, dan faktor yang memengaruhi terselenggaranya rekonsiliasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat dan kredibel, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai karya tulis ilmiah, yaitu:



Gambar 3.1. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), Sutopo menjelaskan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan nara sumber/informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara adalah alat untuk melakukan pengecekan kembali atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya⁵⁷. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada Subjek dan

⁵⁶ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 1986, hlm. 21

⁵⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006, hlm. 72.

sampel penelitian yang telah ditentukan di atas, tidak hanya itu, wawancara mendalam juga akan dilakukan secara fleksibel jika dalam penelitian di lapangan peneliti menemukan Subjek/sampel penelitian baru yang dianggap relevan dan berkaitan dengan topik penelitian.

3.4.2. Observasi

Observasi menurut Arikunto adalah teknik mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang menjadi Objek penelitian⁵⁸. Sedangkan, Suardeyasari menyebutkan bahwa observasi berarti sebuah pengamatan yang sifatnya teliti dan sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang⁵⁹. Oleh karena itu, observasi adalah suatu kegiatan mencari data tentang upaya-upaya rekonsiliasi konflik Ahmadiyah di Desa Manislor Kab. Kuningan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi pada objek yang akan diteliti dan pengerucutan permasalahan yang akan dijadikan penelitian.

3.4.3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan penting suatu peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Guba dan Lincoln suatu dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti: (1). Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, aya dan mendorong peneliti untuk menulis secara Objektif; (2). Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian setelah penelitian ini dilakukan; (3). Dokumen digunakan untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, lahir dan berada di dalam

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.

⁵⁹ Suardeyasari. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses dari: <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=penelitian+metode+observasi+di+sekolah>, tanggal 23 September 2018, pukul 08.00 WIB.

konteks yang diteliti; (4). Dokumen sebagai salah satu teknik pengumpulan data harus dicari dan ditemukan secara baik-baik; (5). Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap topik yang diteliti⁶⁰. Berkaitan dengan studi dokumentasi, Bogdan seperti yang dikutip oleh Farida mengklasifikasikannya menjadi: dokumen pribadi, buku harian, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, dokumen internal, komunikasi internal, dokumen eksternal, *student records* dan *personel files*, dan fotografi⁶¹.

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa macam dokumen yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini, yaitu: buku (cetak ataupun e-book), jurnal ilmiah, artikel yang berkaitan (*online* maupun *offline*), kamus bahasa Indonesia & Inggris, blog yang kredibel, koran, tesis terdahulu, dan beberapa catatan pribadi penulis.

3.5. Teknik Analisis Data

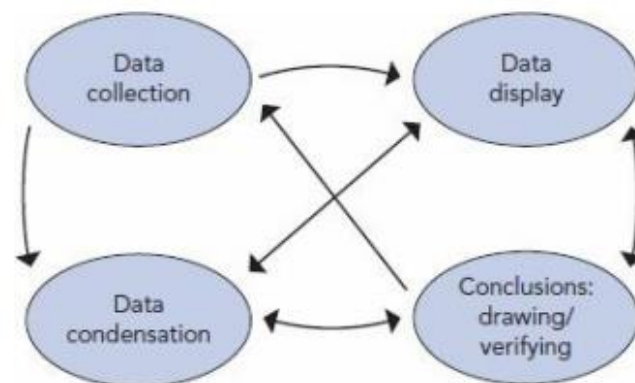
Peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan model Miles and Huberman, yakni melalui *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*⁶². Ketiganya harus saling berkaitan dan merupakan suatu siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah proses pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis⁶³. Teknik analisis data model Miles dan Huberman digambarkan dengan pola seperti pada gambar di bawah ini :

⁶⁰ Y. S. Lincoln & Guba E. G. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc, 1985, hlm. 235.

⁶¹ Ida Farida, "Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Sains dan Inovasi* 6 (1) 54 – 62, 2010, hlm. 55-58.

⁶² M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, SAGE: Beverly Hills, 2014, hlm. 20.

⁶³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 339.



Gambar 3.2. Teknik Analisis Data Miles & Huberman

3.6.1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah sebuah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian untuk proses penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data secara kasar yang dihasilkan dari catatan-catatan di lapangan⁶⁴. Dari kondensasi data, pensortiran data-data dan informasi yang dianggap penting untuk disajikan, dipilih agar tidak menciptakan sebuah kerumitan dalam menangkap maksud peneliti. Langkah-langkah tersebut ditujukan untuk mempertajam analisis, menggolongkan setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data untuk diverifikasi. Data yang kondensasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data yang diperoleh dalam inti permasalahan dalam penelitian kualitatif. Data yang dikondensasi diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan dan analisis data serta pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

3.6.2. Penyajian Data

Setelah data yang diperoleh dikondensasi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan aksi atau tindakan terhadap hasil penelitian.

⁶⁴ M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Op., Cit.*, hlm. 16.

Data Penyajian data tidak selalu apa yang sudah didapatkan merupakan hasil final, seringkali kekurangan-kekurangan itu sangat tipis sekali, sehingga analisis yang tajam sangat dibutuhkan dalam penyajian data.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Substansi tahapan ini adalah penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti valid dan kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Akan tetapi jika sebaliknya, kesimpulan awal didukung konsistensi pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dianggap kredibel⁶⁵.

3.6. Pengujian Keabsahan Data

Moleong mengatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik kritikan yang ditujukan kepada penelitian ini serta sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari komponen pengetahuan penelitian kualitatif⁶⁶. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menguji dan memeriksa akurasi data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian yang dilakukan. Untuk itu, peneliti menggunakan tiga strategi pengujian keabsahan data, yaitu:

3.7.1. Triangulasi Data

Triangulasi data diperlukan dalam setiap penelitian untuk melihat kredibilitas data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Creswell menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumbernya yang

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 320.

berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber data tersebut serta menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren yang terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta waktu⁶⁷. Triangulasi dilakukan terhadap semua sumber data primer yang diperoleh dengan memberikan kategori-kategori terhadap rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian.

3.7.2. Member Checking

Strategi ini dikemukakan oleh Sugiyono bahwa *member checking* adalah sebuah proses pengecekan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Strategi ini ditujukan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh narasumber atau informan. Aplikasinya dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi penelitian pada informan untuk melakukan konfirmasi keakuratan laporan atau deskripsi tersebut. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui relevansi dan keterkaitan data yang diperoleh dari nara sumber/informan, sehingga informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini bisa disesuaikan dengan tema dan topik yang menjadi inti dari penelitian ini⁶⁸.

3.7.3. Pendapat Ahli

Pendapat ahli / *expert opinion* merupakan tahap untuk meminta kepada pihak yang dianggap ahli atau professional di bidang yang sedang diteliti dalam penelitian ini sehingga expertise dapat memeriksa tahapan penelitian yang peneliti gunakan serta memberikan arahan atau masukan terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Untuk pemantapan hasil akhir dengan cara melakukan konsultasi hasil temuan di lapangan kepada para pakar yang ahli di bidangnya termasuk pembimbing untuk memantapkan keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini⁶⁹.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 286.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 129 dan 276.

⁶⁹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu*

3.7. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian yang disampaikan dalam proposal tesis, dimana pengumpulan, pengolahan data serta penyusunan tesis dilakukan pada September-Januari 2019.

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Utama	2018 - 2019						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penulisan Naskah Proposal	■	■					
2	Seminar Proposal	■						
3	Perbaikan Proposal		■					
4	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■		
5	Analisis Data			■	■	■		
6	Penyusunan Tesis			■	■	■	■	
7	Ujian Tesis						■	
8	Perbaikan Tesis						■	
9	Wisuda							■